

Kajian Potensi UMKM Perikanan Kelompok Noh Tabuk di Kampung Kuler Taman Nasional Wasur Merauke Papua Selatan

*Study of the Potential of Fishery SMEs Noh Tabuk Group in Kuler Village,
Wasur Merauke National Park, South Papua*

Sajriawati

Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Article history:

Received 23 October 2023

Accepted 19 January 2024

Keyword:

*potential, Noh Tabuk SMEs, Wasur
National Park, Merauke*

*Corresponding author:

sajriawati_msp@unmus.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor perikanan, dengan fokus pada kelompok UMKM Noh Tabuk di Kampung Kuler, yang termasuk ke dalam kawasan Taman Nasional Wasur, Merauke, Papua Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret sampai April tahun 2023 dengan metode survei lapangan untuk mengumpulkan data primer dari anggota kelompok UMKM Noh Tabuk untuk mendapatkan wawasan tentang pengelolaan UMKM Noh Tabuk. Analisis data menggunakan analisis PESTEL (*Political, Economic, Socio-cultural, Technological, Environmental, Legal*). Hasil penelitian ini menggambarkan UMKM Noh Tabuk dapat dinilai dengan analisis *PESTEL* secara komprehensif. Faktor politik yang mendukung, kondisi ekonomi yang menguntungkan, dinamika sosial budaya, kemajuan teknologi, kelestarian lingkungan, dan kepatuhan terhadap kerangka hukum merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lintasan pertumbuhannya. UMKM Noh Tabuk saat ini baru berjalan 2 tahun sejak tahun 2021 dengan 16 anggota aktif. Produk yang dihasilkan ada 2 (dua) jenis yaitu kerupuk ikan dan abon ikan. Faktor permodalan, perizinan dan pemasaran menjadi kendala utama sehingga pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mengembangkan strategi yang memanfaatkan potensi UMKM Noh Tabuk secara maksimal.

Abstract: *This study aims to explore the potential of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the fisheries sector, focusing on the Noh Tabuk MSME group in Kampung Kuler, which is included in the Wasur National Park area, Merauke, South Papua. This research was conducted during March 2023 using a field survey method to collect primary data from members of the Noh Tabuk MSME group to gain insight into the management of Noh Tabuk MSMEs. Data analysis using PESTEL analysis (Political, Economic, Socio-cultural, Technological, Environmental, Legal). The results of this study illustrate that Noh Tabuk MSMEs can be assessed by a comprehensive PESTEL analysis. Supportive political factors, favorable economic conditions, socio-cultural dynamics, technological advancement, environmental sustainability, and compliance with the legal framework are factors that can affect its growth trajectory. Noh Tabuk MSMEs are currently only running for 2 years since 2021 with 16 active members. There are 2 (two) types of products produced, namely fish crackers and shredded fish. Capital, licensing and marketing factors are the main obstacles so that stakeholders can identify opportunities, overcome challenges, and develop strategies that utilize the potential of Noh Tabuk MSMEs to the fullest.*

DOI: <https://doi.org/10.51978/jlpp.v28i2.709>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam proses pembangunan ekonomi (Sunariani dkk, 2017). Saat ini UMKM banyak bergerak dalam bidang pemanfaatan sumberdaya alam dan padat karya, salah satunya sektor perikanan. Sektor perikanan sebagai salah satu pendukung sektor ekonomi memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional, yaitu memberikan nilai tambah dan mempunyai nilai strategis, serta dapat memberikan manfaat finansial maupun ekonomi, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, dan penyediaan lapangan kerja.

Kampung Kuler merupakan salah satu dari 9 kampung yang termasuk ke dalam wilayah Konservasi Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke (BTN Wasur, 2022). Sebagai salah satu program peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Kuler, pihak Taman Nasional Wasur melakukan pembinaan dan pendampingan kepada kelompok UMKM, salah satunya adalah kelompok UMKM di bidang pengolahan hasil perikanan. Pembinaan terhadap kelompok usaha kecil dapat dilakukan oleh berbagai instansi pemerintah seperti halnya yang dilakukan Taman Nasional Wasur kepada UMKM bidang Perikanan, seperti yang selama ini kita ketahui pembinaan kelompok perikanan dilakukan oleh Dinas Kelautan Perikanan (Zainuri dkk, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai Taman Nasional Wasur untuk berusaha meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kampung Kuler, baik melalui pemberian bantuan peralatan, kemudahan akses permodalan, maupun melalui program pemberdayaan masyarakat. Dimana semua program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk bidang perikanan yang memiliki kelimpahan bahan baku. Untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan sektor perikanan serta partisipasi dan kesejahteraan masyarakat, maka dibutuhkan pendampingan kegiatan pembangunan sektor usaha perikanan sehingga dibutuhkan pedoman pendampingan kegiatan. Melalui kegiatan-kegiatan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya di sektor perikanan sekaligus mempunyai kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Pendampingan dilakukan pihak Taman Nasional Wasur, pendampingan dapat diartikan sebagai satu interaksi yang terus menerus antara pendamping dengan anggota kelompok atau masyarakat hingga terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok atau masyarakat. Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia (Suharto, 2005). Salah satu kelompok UMKM di Kampung Kuler yang bergerak di bidang perikanan adalah UMKM Kelompok Noh Tabuk, namun kelompok ini masih belum berkembang dengan baik karena produk yang dihasilkan masih sedikit dan belum sampai di pasaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang Analisis Potensi UMKM Kelompok Noh Tabuk di Kampung Kuler Taman Nasional Wasur Merauke.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2023 bertempat di UMKM Kelompok Noh Tabuk di Kampung Kuler Taman Nasional Wasur Merauke, Kecamatan Naukenjerai Kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Metode Pelaksanaan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskripsi terhadap usaha UMKM Noh Tabuk. Dalam proses penelitian kualitatif, UMKM Noh Tabuk menjadi subjek yang lebih ditonjolkan oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Metode penelitian menggunakan pendekatan medalam melalui survei lapangan untuk menganalisis peluang dan potensi yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan bisnisnya. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, penting bagi UMKM untuk dapat memanfaatkan peluang dan mengoptimalkan potensinya guna dapat bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini digunakan metode analisis PESTEL (*Political, Economic, Socio-cultural, Technological, Environmental, Legal*). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi UMKM. Faktor politik dapat mencakup kebijakan pemerintah terkait UMKM, sedangkan faktor ekonomi meliputi pertumbuhan ekonomi dan kondisi pasar. Faktor sosial budaya dapat mencakup tren dan preferensi konsumen, sedangkan faktor teknologi meliputi perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM. Faktor lingkungan mencakup faktor-faktor alam yang dapat mempengaruhi bisnis UMKM, sedangkan faktor hukum mencakup regulasi dan peraturan yang berlaku untuk UMKM (Aguilar, 1967). Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu pemaparan hasil penelitian dengan kata-kata secara jelas dan terperinci terhadap obyek yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

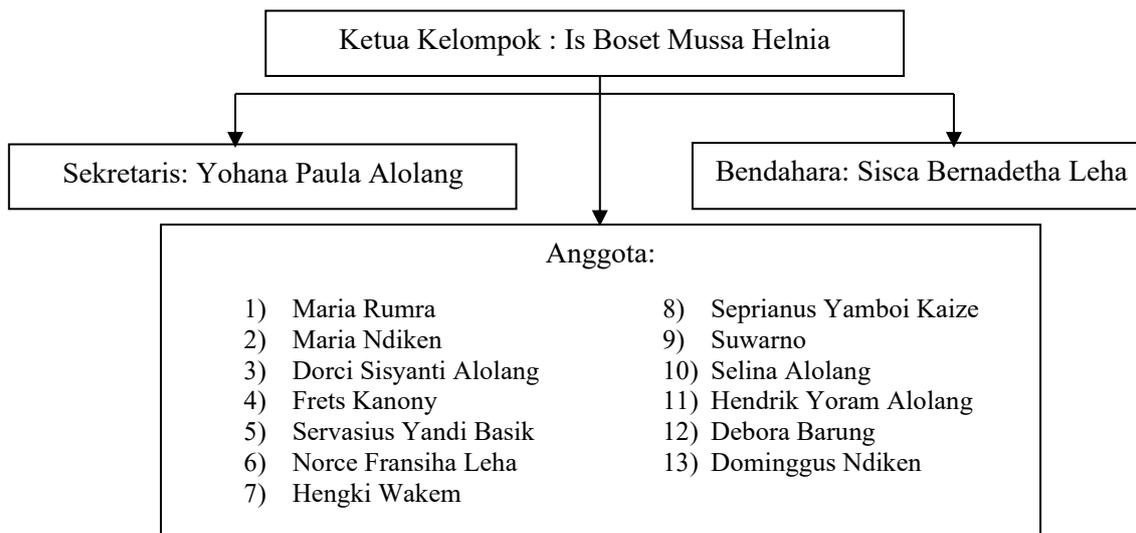
Profil kelompok Noh Tabuk Di Kampung Kuler

Kampung Kuler merupakan salah satu kampung dalam kawasan Taman Nasional Wasur dengan tingkat pertumbuhan penduduk sampai pada tahun 2020 adalah 149 KK yang terdiri dari 643 jiwa (Statistik Kampung Kuler, 2020). Kampung Kuler merupakan kampung yang termasuk dalam daerah administratif Distrik Naukenjerai, Kabupaten Merauke yang terdapat di dalam kawasan TNW dan didominasi oleh masyarakat asli Papua yaitu suku Malind Inbuti. Masyarakat asli yang tinggal di dalamnya rata-rata tidak berpendidikan yang sebagian besar hidup secara tradisional dan mempunyai aktifitas sehari-hari berupa kebiasaan berburu, nelayan, berkebun, serta pengumpul hasil hutan sebagai mata pencaharian.

Adapun potensi kampung Kuler adalah lahan yang luas dalam zona kampung (khusus) yang belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak lahan yang tidak produktif yang kedepannya dapat dibuka untuk lahan pertanian sebagai peningkatan ekonomi. Yang kedua adalah potensi tangkapan ikan yang besar, baik perikanan darat dan laut seperti kakap, udang, mujair, bulanak dan gastor yang pengelolaannya perlu dapat ditingkatkan. Disamping itu, hasil kebun masyarakat berupa kelapa dan pisang merupakan sumber potensi masyarakat yang berada dikampung yang perlu mendapat perhatian pula.

Potensi sumber daya alam ini bisa dikembangkan untuk menambah pendapatan ekonomi bagi masyarakat dengan mengelolanya secara baik dan benar. Salah satu potensi yang dimanfaatkan oleh kelompok Usaha Noh Tabuk adalah sektor perikanan. Kelompok Noh Tabuk mengolah hasil perikanan menjadi suatu produk perikanan yang bernilai jual yaitu kerupuk ikan dan abon ikan. Kelompok usaha Noh Tabuk merupakan suatu kelompok yang dibentuk untuk siap dan mau dibina oleh Balai Taman Nasional Wasur sebagai pihak pemberi modal bantuan usaha untuk kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif di mana kelompok usaha Noh Tabuk dapat mengembangkan potensi wilayah.

Kelompok Noh Tabuk dibentuk pada bulan Juni tahun 2021 dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Kelompok ini dibantu petugas penyuluh dalam pembentukan dan rencana pengembangan usaha dalam rangka pemberdayaan. Pembentukan kelompok dilakukan terhadap kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pada tahun 2022 dan secara resmi terbentuk berdasarkan surat keputusan kepala kampung dengan nomor SK 316/ KLR/VI/2021. Kelompok Noh Tabuk memiliki anggota berjumlah 16 orang yang di ketuai oleh Is Boset Mussa Helnia.



Gambar 2. Struktur organisasi UMKM Noh Tabuk

Pada awal berdiri pada bulan Juni Tahun 2021 kelompok ini masih dikategorikan belum berkembang dikarenakan belum adanya produk yang dihasilkan. Selanjutnya pada tahun 2022 kelompok Noh Tabuk sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun produk yang dihasilkan yaitu kerupuk ikan dan abon ikan. Saat ini produk hanya dipasarkan di wilayah sekitar Kampung Kuler dengan metode promosi ke teman di karenakan produk belum memiliki izin PIRT.



Gambar 3. Hasil olahan produk kelompok Noh Tabuk
a) Kerupuk Ikan ; b) Abon Ikan

Pengembangan kelompok UMKM Noh Tabuk Metode PESTEL

UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja di banyak Indonesia (Hartati, 2021) termasuk wilayah timur yaitu Papua (Hartati, 2022) . Potensi UMKM Noh Tabuk terletak pada kemampuannya berkontribusi terhadap perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan menumbuhkan inovasi. Berikut kajian analisis PESTEL untuk memahami faktor politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, lingkungan, dan hukum yang dapat mempengaruhi perkembangan dan potensi UMKM Noh Tabuk di Kampung Kuler Kabupaten Merauke.

1. Faktor Politik (*Political*)

Berdasarkan kerangka politik di mana UMKM Noh Tabuk beroperasi dapat berdampak besar terhadap prospek pertumbuhannya. Kebijakan dan peraturan pemerintah terkait bantuan modal, perizinan, dan perjanjian perdagangan dapat memudahkan atau menghambat perkembangan UMKM. Selain itu, stabilitas politik, dukungan pemerintah, dan inisiatif untuk mendorong kewirausahaan dapat berkontribusi pada lingkungan yang menguntungkan bagi UMKM Noh Tabuk.

Kelompok Noh Tabuk masih terkendala oleh izin untuk pemasaran produk dikarenakan produk masih terbilang baru. Produk tersebut sudah dalam kemasan yang baik namun belum mendapatkan izin berupa Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dengan tidak adanya izin PIRT pemasaran produk menjadi sulit dilakukan ke toko-toko. Sementara ini produk-produk Kelompok Noh Tabuk masih dalam tahap proses mendapatkan izin PIRT guna dapat dipasarkan ke toko-toko di Kota Merauke. Petugas penyuluh masih membantu dalam proses pembuatan izin tersebut, sehingga produk dapat dipasarkan dan berkembang secara luas.

Selain itu, stabilitas politik menjadi faktor fundamental bagi pertumbuhan UMKM. Kolaborasi antara pemerintah, industri dan akademi sangat diperlukan (Eva & Hamid, 2021). Lingkungan politik yang stabil menjamin kondisi yang menguntungkan bagi bisnis untuk beroperasi, berinvestasi, dan berkembang. Sebaliknya, ketidakstabilan politik menimbulkan ketidakpastian dan mungkin menghalangi calon investor untuk terlibat dalam UMKM. Pemerintah yang memprioritaskan UMKM sebagai sektor strategis cenderung mengalokasikan lebih banyak sumber daya, menerapkan kebijakan yang efektif, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi usaha-usaha tersebut untuk berkembang. Sebaliknya, kurangnya kemauan politik atau penentuan prioritas dapat mengakibatkan pengabaian dan menghambat potensi UMKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Aryuniasari *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa perlu pendekatan holistik yang tidak hanya mencakup faktor ekonomi tetapi juga politik, sehingga mampu mengatasi hambatan birokrasi, menyederhanakan peraturan, dan membina kolaborasi antara pemerintah dan industri.

Baik masyarakat maupun pemerintah mempunyai peran dalam pengembangan UMKM. Jika UMKM menghadapi kekurangan di sektor manufaktur, maka tugas pemerintah untuk mengimbangi kekurangan tersebut dengan memberikan pelatihan sebagai salah satu metode perolehan keterampilan (Alyas & Rakib, 2017). Xuhua (2019) mengatakan usaha UMKM dilatih untuk berinovasi, meningkatkan produktivitas usaha, memiliki kemampuan menekan biaya operasional usaha dan menghasilkan barang dan jasa khusus dengan menggunakan teknologi untuk menciptakan keuntungan. Inovasi produk dapat meningkatkan kinerja pemasaran UMKM (Lestari & Elwisam, 2019). Para pembuat kebijakan harus memprioritaskan intervensi yang ditargetkan, termasuk program peningkatan kapasitas, akses terhadap pendanaan, dan penyederhanaan proses peraturan. Mereka juga menekankan pentingnya menjaga stabilitas politik untuk menciptakan iklim yang mendukung pengembangan UMKM (Halim, 2020). Stabilitas politik dan kebijakan kontinuitas pemerintah sangat penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM (Mubarrod, 2022).

2. Faktor ekonomi(*Economic*)

Faktor perekonomian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM Noh Tabuk. Faktor perekonomian yang dimaksud seperti ketersediaan sumber pendanaan yang dapat mendukung pengembangan usaha UMKM. Modal menunjang kemampuan perusahaan baik kualitas maupun kuantitas produksi, untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja UMKM, didukung oleh tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan dan jaringan yang baik (Rajindra & Febrianti, 2018; Purwanti, 2012). Dari studi empiris Sulistyio & Aditama (2011) dan Nizar (2018), diketahui secara umum modal perusahaan menjadi penghambat berkembangnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Potensi ekonomi juga berperan penting dalam menentukan daya beli calon konsumen dan permintaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan UMKM Noh Tabuk.

Saat ini UMKM Noh Tabuk mendapatkan bantuan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat untuk Tahun 2022 berupa alat yang dihibahkan kepada masyarakat. Bantuan ekonomi tersebut diperoleh dari Balai Taman Nasional Wasur. Pihak Balai Taman Nasional Wasur sebagai pengelola kawasan tetap memiliki kewajiban untuk mendampingi dan mengevaluasi progres dari bantuan yang telah

diberikan. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi daerah, terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan perekonomian daerah (Halim, 2020).

3. Faktor Sosial Budaya (*Socio-cultural*)

Memahami konteks sosial budaya sangat penting bagi keberhasilan UMKM Noh Tabuk. Preferensi, keyakinan, nilai, dan gaya hidup target pasar harus dipertimbangkan saat membuat produk atau layanan. Keanekaragaman budaya di Kampung Kuler juga dapat mempengaruhi perilaku konsumen dan pola permintaan. Tren sosial, termasuk perubahan preferensi dan sikap konsumen terhadap produk berkelanjutan dan beretika, menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM Noh Tabuk.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan rata-rata anggota kelompok masih terbilang rendah. Prioritas mata pencaharian masyarakat rata-rata masih berburu dan meramu sehingga masyarakat masih bergantung dengan sumberdaya alam yang mentah. Faktor inilah yang menyebabkan masyarakat hanya sedikit yang berminat untuk melakukan pengolahan hasil perikanan dan membeli hasil produk olahan. Anandi (2022) menyatakan bahwa faktor sosial budaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan kewirausahaan. Penelitian Robaro & Mamuzo (2012) yang menemukan bahwa aspek nilai-nilai sosial dan budaya di Nigeria seperti kemandirian ekonomi, nilai-nilai kekeluargaan, pengalaman kerja, dan inspirasi dari teman merupakan faktor penguat yang menunjukkan adanya motivasi sebagai wirausaha.

4. Faktor Teknologi (*Technological*)

Kemajuan teknologi dapat mengganggu model bisnis yang sudah mapan dan memberikan peluang bagi inovasi. Bagi UMKM Noh Tabuk, memasukkan teknologi ke dalam operasionalnya dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar. Akses terhadap infrastruktur teknologi yang terjangkau dan andal, seperti konektivitas internet dan *platform e-commerce*, dapat memberdayakan UMKM Noh Tabuk untuk bersaing di pasar yang semakin terdigitalisasi.

Perkembangan teknologi saat ini telah menciptakan ekonomi digital yang memang membawa banyak manfaat bagi UMKM, tidak hanya dalam memasarkan produknya namun juga menunjang pertumbuhan produktivitasnya. Kehadiran pasar dan saluran media sosial membuka peluang bagi para pelaku UMKM untuk menampilkan produknya ke lebih luas lagi. Selain itu, produktivitas para pelaku UMKM pun semakin mudah dan efisien karena perkembangan teknologi.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu faktor yang menjadi kendala adalah belum meratanya penyebaran informasi di desa-desa dan daerah terpencil, seperti yang terjadi di Kampung Kuler, sehingga menjadi kendala bagi UMKM Noh Tabuk di Kampung Kuler untuk ingin mengembangkan produknya secara luas.

Era yang semakin maju membuat dunia usaha UMKM tidak lagi bergantung pada sumber daya alam yang melimpah dan upah tenaga kerja yang rendah, karena industri inilah yang “mendorong” kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Organisasi harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap situasi ini jika ingin bertahan dalam bisnis (Ahmad, 2020). Hal terpenting yang harus dilakukan untuk menjadi wirausaha yang lebih baik adalah mengembangkan wawasan tentang diri Anda di era digital dengan menumbuhkan pola pikir positif sehingga Anda percaya diri memulai bisnis sendiri (Nanda & Farida, 2018). Salah satu kendala peningkatan kualitas barang yang berdaya saing adalah kurangnya sumber daya untuk mendukung pengembangan kemampuan digital, khususnya di sektor permodalan (Ismah & Kusdaryani, 2020).

5. Faktor lingkungan (*Environmental*)

UMKM Noh Tabuk juga harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasionalnya. Praktik berkelanjutan, pengelolaan limbah, konservasi sumber daya, dan peraturan lingkungan memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi dan kelangsungan UMKM dalam jangka panjang. Memasukkan inisiatif ramah lingkungan tidak hanya berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan citra merek dan menarik pelanggan yang sadar lingkungan. Anggraini dan Vicky (2021) menyatakan bahwa faktor lingkungan dan strategi pemasaran mempengaruhi kinerja pemasaran pada UMKM.

Rumah produksi yang belum ada menjadi kendala bagi kelompok UMKM Noh Tabuk. Tidak adanya rumah produksi sehingga tempat yang digunakan untuk mengolah usahanya dan pengelolaan limbahnya masih menggunakan rumah anggota yang bersedia untuk digunakan. Fiani dkk (2019)

menyatakan bahwa faktor keberadaan rumah produksi sangat membantu keberlangsungan suatu kegiatan wirausaha.

6. Faktor Hukum (*Legal*)

Faktor hukum mencakup berbagai undang-undang dan peraturan yang mengatur pendirian dan pengoperasian usaha. Kepatuhan terhadap undang-undang ketenagakerjaan, peraturan perlindungan konsumen, hak kekayaan intelektual, dan kewajiban perpajakan merupakan hal yang penting bagi UMKM Noh Tabuk. Memahami dan menavigasi kerangka hukum memungkinkan UMKM beroperasi dalam batas-batas hukum dan menghindari potensi komplikasi hukum. Hal ini berkaitan dengan masalah perizinan produk Kerupuk Ikan dana bon Ikan yang belum selesai sehingga belum keluar izin PIRTnya. Penelitian Amnawaty dan Mevitama (2022) menunjukkan bahwa Izin industri, izin edar, izin pendaftaran, legalitas badan usaha, dukungan transaksi dan *e-commerce* masih kurang. Selain itu, menurut Wuri *et al.* (2021), permasalahan yang sering dialami oleh UMKM adalah hal-hal yang berkaitan dengan hukum dan utang piutang dengan mitra.

KESIMPULAN

Potensi UMKM Noh Tabuk dapat dinilai dengan melakukan analisis *PESTEL* secara komprehensif. Faktor politik yang mendukung, kondisi ekonomi yang menguntungkan, dinamika sosial budaya, kemajuan teknologi, kelestarian lingkungan, dan kepatuhan terhadap kerangka hukum merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lintasan pertumbuhannya. Faktor permodalan, perizinan dan pemasaran menjadi kendala utama sehingga pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mengembangkan strategi yang memanfaatkan potensi UMKM Noh Tabuk secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar, F. J. (1967). *Scanning the Business Environment*. McMillan, New York.
- Ahmad, G. (2020). Revitalization of work oriented vocational education management system. *Research, Society and Development*, 9(4), 1–9.
- Alyas & Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan usaha kecil dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan (studi kasus pada usaha roti maros di kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 114-120. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.V19i2.12249>
- Anandi, R.D. (2022). Pengaruh Budaya Lokal Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Moderasi Oleh Kualifikasi Gender Pada Etnis Minangkabau. *Menara Ilmu*, 16(1), 84-93.
- Amnawaty & Baringbing, M.S. (2022). Perlindungan hukum terhadap usaha mikro kecil dan menengah pada masa pandemi Covid-19 di kota Bandar Lampung. *Jurnal Crepido*, 4(1), 12-22.
- Anggraini, N., & Sanjaya, V.F. (2021). Pengaruh faktor lingkungan dan strategi pemasaran terhadap kinerja pemasaran pada UMKM di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 7(2), 151-157. <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i2.1403>
- Aryuniasari, Rakib, M., Ahmad, M.I.S., & Mustari. (2023). Analisis pengembangan UMKM melalui digital entrepreneurship dengan model triplehelix pada pasar Hanggar Talasalapang di Kota Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(1), 489-502. <https://doi.org/10.26858/je3s.v4i1.223>
- Balai Taman Nasioanl Wasur. (2022). *RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang TMN Wasur Tahun 2022-2031)*. Merauke
- Eva, D., dan Hamid, A., (2021). Kajian strategi pemasaran kerajinan Tenun Ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Iprekas -Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa*, 43-52.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 2621-3842
- Hartati, Y.S. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>
- Hartati, Y.S. (2022). Analisis ketimpangan ekonomi di Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 19–29. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.116>

- Ismah, I., Suhendri, S., & Kusdaryani, W. (2020). Pengembangan Umkm Melalui Literasi Digital Pada Era 4.0 Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(4), 174. <https://doi.org/10.22219/Altruis.V1i4.1335>
- Lestari, R., & Elwisam. (2019). Penerapan strategi pemasaran, inovasi produk kreatif dan orientasi pasar untuk meningkatkan kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 4(2), 277-286
- Mubarrod, R. (2022). Kebijakan politik pengarusutamaan sektor usaha mikro sebagai ketahanan ekonomi indonesia pada era Joko Widodo. *Jurnal Communitarian*, 4(1).
- Nanda, A.A., & Farida, L.E. (2018). Kota Banjarmasin dalam menghadapi era Asean. *Jurnal Strategy, Acfta, Entrepreneur, And Digital*, 6014(1), 81-90. [Http://E-Prosiding.Poliban.Ac.Id/Index.Php/Asbis/Article/View/290](http://E-Prosiding.Poliban.Ac.Id/Index.Php/Asbis/Article/View/290)
- Nizar, M. (2018). Pengaruh sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran terhadap kinerja usaha kecil dan menengah Sari Apel di Kecamatan Tukur. *Jurnal Iqtishoduna*, 7(1), 51-69.
- Rajindra, B., Wahba, G., & Febrianti, D. (2018). Pengaruh modal kerja dan kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1), 9-23.
- Robaro, A., & Mamuzo, M. O. 2012. The impact of socio-cultural environment on entrepreneurial emergence: A theoretical analysis of Nigerian society. *European Journal of Business and Management*, 4(16), 172-182
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama, Bandung.
- Sulistyo, H., & Aditama, A. (2011). Model optimalisasi kemitraan usaha kecil menengah dan badan usaha milik negara melalui program kemitraan dan bina lingkungan untuk meningkatkan kinerja. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK)*, 5(2), 25-40.
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-20.
- Xuhua, H (2019). Effects of business-to-business e-commerce adoption on competitive advantage of small and medium-sized manufacturing enterprises. *Economics and Sociology*, 12-1/4. doi:10.14254/2071- 789X.2
- Zainuri, A.M., Patma, T. S., & Purwanti, E. (2020). Strategi pengembangan wisata kesehatan melalui pemberdayaan kelompok sadar wisata pada masyarakat kepulauan (studi kasus: Pulau Giliyang Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep). *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i1.1547>